

MAKALAH ISLAM DAN SENI BUDAYA

Dosen Pengampu : Arif Luqman Hakim, S.E.I., M.E.

Mata Kuliah : AIK IV



Oleh :

Reza Ariyanto	202010370311245
Alan Hokgie Wijaya	202010370311248
Afif Ulul Albab	202010370311262

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MALANG 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan tugas kelompok yang berjudul "Islam dan Seni Budaya." Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Arif Luqman Hakim, S.E.I., M.E. selaku guru Mata Kuliah AIK IV yang telah membantu penulis dalam mengerjakan tugas kelompok ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok ini. Tugas kelompok ini memberikan panduan dalam pembelajaran tentang pandangan Islam terhadap seni budaya. Bagi audient untuk memahami pandangan Islam terkait seni budaya yang baik dan benar. Penulis menyadari ada kekurangan pada tugas kelompok ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik senantiasa diharapkan demi perbaikan tugas ini. Penulis juga berharap semoga tugas kelompok ini mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya pandangan Islam terhadap seni budaya di kehidupan sehari – hari.

Malang, 2 Juni 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah.....	1
c. Tujuan	1
BAB II.....	2
PEMBAHASAN.....	2
BAB III	7
PENUTUP	7
a. Kesimpulan	7
b. Saran	7

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Seni Budaya menurut Islam adalah sebuah karya yang memiliki nilai estetika dan diwariskan ke generasi selanjutnya dari suatu kelompok tanpa mengurangi maupun menghilangkan nilai Ketauhidan. Seni Budaya menurut Islam ini sangat cocok dibahas pada saat ini mengingat kondisi umat sekarang yang semakin jauh dari nilai – nilai keislaman.

b. Rumusan Masalah

1. Pengertian seni dan budaya serta pandangan Islam tentang seni dan budaya.
2. Prinsip Islam dalam melakukan aktivitas seni dan budaya.
3. Seni sebagai sarana dakwah.

c. Tujuan

1. Mengetahui secara detail terkait pengertian seni dan budaya serta pandangan Islam tentang seni dan budaya.
2. Mengetahui serta memahami prinsip Islam dalam melakukan aktivitas seni dan budaya.
3. Mengetahui mengimplementasikan terkait seni sebagai sarana dakwah.

BAB II

PEMBAHASAN

Pengertian seni dan budaya serta pandangan islam tentang seni dan budaya.

1. Pengertian Seni dan Budaya

Seni budaya merupakan istilah yang dihasilkan dari kolaborasi antara seni dan arti budaya. Seni budaya adalah segala hal yang diciptakan oleh manusia berkaitan dengan cara hidup dan berkembang secara bersama-sama pada suatu bentuk kelompok sosial yang mempunyai unsur keindahan (estetika) secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Hal ini di dasarkan pada arti masing-masing kata seperti yang telah disebutkan sebelumnya, apabila kata “seni” dan “budaya” digabungkan menjadi “seni budaya” dapat diartikan sebagai setiap karya seni yang dibuat secara sengaja. Pembuatannya dengan berlandaskan pada akal atau budi yang dimiliki beragam contoh kelompok sosial masyarakat yang kemudian turun temurun dari generasi ke generasi.

2. Pandangan Islam tentang Seni dan Budaya

Dalam Islam, seni adalah sebuah perkara “DUNYA” bukan perkara akhirat. Sehingga Islam tidak memberikan teori atau ajaran secara rinci tentang seni dan estetika. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda : “...kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.” (HR. Muslim).

Hukum dasar dari kesenian adalah mubah (boleh), karena ia adalah masalah “DUNYA”. Kebutuhan akan kesenian merupakan fitrah manusia yang menyukai keindahan. Namun demikian, sebagai muslim kita mempunyai batasan-batasan dalam menikmati sebuah karya seni.

Karya seni yang bernilai mubah tadi bisa berubah menjadi haram, manakala mengandung unsur-unsur yang diharamkan Allah Subhanahu wata’ala. Misalnya, sebuah karya seni yang mengandung unsur kemusyrikan karena ditujukan untuk pemujaan berhala atau penyembahan kepada sesuatu selain Allah Subhanahu wata’ala. Sebuah karya seni juga bernilai haram manakala mengandung unsur yang dilarang Allah Subhanahu wata’ala, seperti memamerkan aurat wanita (pornografi).

Dalam memahami sebuah arti kefitrahan, sandaran kita adalah Al Qur’an. Dalam Al Qur’an Surat Ar Ruum (30) ayat 30 Allah Subhanahu wata’ala berfirman : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” . (QS:Ar Ruum :30)

Sesuatu dikatakan sesuai dengan fitrah, kalau sesuatu itu tetap berada di jalan yang lurus dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai dienul Islam . Dengan demikian, seni atau kesenian akan dikatakan sesuai dengan fitrah manusia manakala

seni tersebut berada dalam bingkai dan koridor yang sesuai dengan ad dienul Islam sehingga dapat mendatangkan pahala dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala manakala dilakukan.

Prinsip Islam dalam melakukan aktifitas seni dan budaya

Islam datang untuk mengatur dan membimbing masyarakat menuju kepada kehidupan yang baik dan seimbang. Dengan demikian islam tidaklah datang untuk menghancurkan budaya yang telah dianut suatu masyarakat, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan Islam menginginkan agar umat manusia ini jauh dan terhindar dari hal-hal yang tidak bermanfaat dan membawa madharat di dalam kehidupannya. Sehingga islam perlu meluruskan dan membimbing kebudayaan yang berkembang di masyarakat menuju kebudayaan yang beradab dan berkemajuan serta mempertinggi derajat kemanusiaan.

Dari sudut pandang Islam, kebudayaan itu terbagi menjadi tiga macam :

1. Kebudayaan yang tidak bertentangan dengan Islam.

Dalam kaidah fiqh disebutkan : al-a'datu muhakkamatun. Maksudnya, adat istiadat dan kebiasaan suatu masyarakat, yang merupakan bagian dari budaya manusia, mempunyai pengaruh di dalam penentuan hukum. Tetapi yang perlu dicatat, bahwa kaidah tersebut hanya berlaku pada hal-hal yang belum ada ketentuannya dalam syariat, seperti kadar besar kecilnya mahar dalam pernikahan.

2. Kebudayaan yang sebagian unsurnya bertentangan dengan ajaran Islam, kemudian direkonstruksi sehingga menjadi Islami.

Contohnya adalah tradisi jahiliyah yang melakukan ibadah haji dengan cara-cara yang bertentangan dengan ajaran Islam. Seperti talbiyah yang sarat dengan kesyirikan, thawaf di Ka'bah dengan telanjang direkonstruksi dengan menghilangkan unsur-unsur jahiliyahnya menjadi bentuk ibadah yang telah ditetapkan aturan-aturannya. Dalam konteks seni sastra budaya Arab dalam bentuk syair-syair Jahiliyah isinya direkonstruksi dengan memasukkan nilai-nilai Islam.

3. Kebudayaan yang bertentangan dengan Islam.

Contohnya, budaya ngaben yang dilakukan oleh masyarakat Bali, yaitu upacara pembakaran mayat yang diselenggarakan dalam suasana yang meriah dan gegap gempita dan secara besar-besaran. Ini dilakukan sebagai bentuk penyempurnaan bagi orang yang meninggal supaya kembali kepada penciptanya. Upacara semacam ini membutuhkan biaya yang sangat besar.

Suatu hal yang harus disadari bahwa asas (fondasi) dari budaya Islam itu adalah menumbuh kembangkan kesadaran berketuhanan (rabbaniyah, ribbiyah). Maka dari itu, apapun bentuk manifestasi dari budaya Islam tersebut didasari dan dimaksudkan untuk tegaknya nilai-nilai ketuhanan pada setiap manusia dan tujuannya tidak lain dalam rangka mencari keredaaan Tuhan. Karena itu dapat dipastikan dalam rangka mencari keredaaan Tuhan tersebut, setiap muslim dalam aktivitasnya mengharapkan balasan dari Tuhan berupa pahala.

Seni sebagai sarana dakwah

Seni sebagai dakwah adalah seni yang dijadikan sebagai alat atau metode dalam berdakwah dimana seni itu sendiri tidak terlepas dari syariat islam. Berkesenian merupakan salah satu fitrah yang di miliki oleh setiap manusia di muka bumi ini. seni juga merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh manusia baik berupa karya yang dapat dinikmati oleh indra pendengar maupun indra penglihatan. Dalam berdakwah, dengan menggunakan seni sebagai media dakwah untuk menyebarkan syariat islam seni termasuk dalam salah satu alat yang dapat digunakan dalam menyebarkan syariat islam di jaman sekarang ini.

Allah tentu tidak melarang. Rasulullah Muhammad saw bersabda, “Sesungguhnya Allah Maha Indah. Dia menyukai keindahan”. Demikian Muslim meriwayatkan dari Ibnu Mas’ud. Dari Hadits shahih tersebut, kita mendapat pelajaran berharga. Keindahan semestinya dikaitkan dengan nilai Ilahiyat itu. Selanjutnya dijadikan salah satu prinsip pokok yang diterapkan dalam seluruh aspek dan cabang kesenian.

Islam, sebagai agama fitrah, menghargai seni. Islam mendorong dan mendukung kesenian yang bermanfaat bagi manusia. Tampilannya mengandung dan mengungkapkan keindahan serta mendukung fitrah manusia yang suci. Selain itu mengabadikan nilai-nilai luhur, menyucikan hati dari kotoran, dan memperluas rasa keindahan dalam jiwa manusia. Juga penting untuk mengingatkan jati diri manusia. Dan dapat menggambarkan akibat baik atau buruk dari satu pengalaman.

Contoh seni yang diperbolehkan dalam Islam :

1. Kaligrafi

Contoh dari berdakwah menggunakan seni yang sesuai syari’ah dan tidak berbelok terhadap agama Islam ialah dengan mempercantik tulisan Al – Qur’an seperti kaligrafi dengan tujuan agar indah dan nyaman untuk dibaca sehingga kita bersemangat dalam beribadah.

2. Seni Membaca Al – Qur’an

Seni Membaca Al – Qur’an (Tilawatil atau Qiro’atil Qur’an) Sebagaimana Nabi Muhammad ﷺ melagukan Surat Al Fath ketika Fathul Makkah atau sahabat Abu Musa Al Anshary yang paling bagus bacaan Qur’annya. Dari Al-Barra’ bin ‘Azib RA, ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW: “Hiasilah Al-Qur’an dengan suaramu” (HR. Abu Dawud, An-Nasa’I dan lain-lainnya).

3. Seni Bela Diri

Seni bela diri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang itu mempertahankan diri. Selama Bela diri berazaskan ke-taukhidan, tidak syirik, serta membela kebenaran dan keadilan, maka Islam membolehkan. Bahkan Allah azz awa jalla menyukai mukmin yang kuat daripada mukmin yang lemah.

4. Seni Kriya

Seni Kriya adalah kegiatan seni yang menitik-beratkan kepada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis. Contohnya mengubah sampah ban bekas menjadi kursi, sandal, ember, atau tempat sampah.

Contoh seni yang cenderung tidak diperbolehkan dalam Islam :

1. Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Islam membolehkan seni rupa selama tidak mengarah kepada maksiat dan ingkar kepada Allah Tuhan semesta alam. Contoh seni rupa yang dilarang adalah, menggambar manusia, apalagi ekspresi yang dapat menimbulkan syahwat.

2. Tarian

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau bersenam. Saat tarian tersebut mempertontonkan aurat, dan mengundang nafsu birahi maka Islam melarang tarian tersebut. Apalagi tarian yang ditujukan untuk memuja sesuatu dan bersifat ritual syirik.

3. Seni Patung

Seni patung adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat, modeling (misalnya dengan bahan tanah liat) atau kasting (dengan cetakan). Islam melarang seni patung sebagaimana Hadist Rasulullah ﷺ, “Manusia yang paling pedih siksaanya di hari kiamat ialah yang meniru ciptaan Allah. Sedangkan para pelukis dan penggambar adalah orang-orang yang meniru ciptaan Allah.” (Muttafaqun ‘alaih).

4. Vandalisme

Vandalisme adalah contoh seni yang merusak. Bisa jadi kegiatan vandal ini dianggap sebagai suatu seni bagi pelakunya. Contoh lain dari vandalisme sendiri

adalah penambahan, penghapusan, atau perubahan isi yang secara sengaja dilakukan untuk mengurangi kualitas ensiklopedia. Biasanya tulisan yang ada diganti dengan hal-hal yang menyebalkan, mengosongkan halaman, atau menyisipkan lelucon yang konyol dan hal-hal yang tak berguna lainnya. Vandalisme yang terjadi pada anak-anak adalah suka mencorat coret dengan cat tembok di jalan – jalan sebagai bentuk ekspresi dia.

BAB III

PENUTUP

a. Kesimpulan

Menurut kelompok penulis, berdasarkan materi dan pembahasan dari makalah ini dapat disimpulkan bahwa seni dan budaya memiliki pengaruh penting dalam kehidupan serta sosialisasi. Islam memperbolehkan umatnya untuk melakukan atau melestarikan seni dan budaya dari setiap kelompok dengan catatan tanpa mengurangi ataupun menghilangkan nilai Ketauhidan. Seni Budaya ini dapat dijadikan sebagai sarana dakwah seperti alat musik yang pada sejarah Indonesia yaitu pada saat masuknya islam yang dibawakan oleh sunan – sunan yang berdakwah menggunakan alat musik.

b. Saran

Lakukanlah dakwah dengan memanfaatkan seni dan budaya dari setiap kelompok tanpa harus menghilangkan nilai – nilai keIslaman. Lestarkanlah seni dan budaya disekitar selagi tidak menghilangkan nilai – nilai keIslaman. Pelajarilah prinsip islam dalam seni dan budaya agar tidak melnceng dari perintah – perintah agama saat sedang melestarikan seni budaya dari suatu kelompok